

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam adalah salah satu tindakan yang dirancang sesuai rencana dan dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan mengembangkan dan mengarahkan potensi peserta didik ke arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Islam bukan sekedar mencakup pengetahuan semata. Namun, juga mempunyai peranan penting untuk dalam membentuk generasi yang unggul dan berkualitas, jika dikelola dengan baik<sup>2</sup>

Seperti yang dicantumkan pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ditegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan kapasitas individu dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utama dari sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan bangsa secara menyeluruh. Pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, dan mempunyai kondisi fisik yang sehat, berpengetahuan luas, terampil, mampu berpikir kreatif, mandiri dalam bersikap, dan menjadi kewarganegaraan yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab dalam bernegara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kholil Asy'ari, 'METODE PENDIDIKAN ISLAM', *JURNAL QATHRUNÁ*, 1. Metode Pendidikan Islam (2014), p. 193.

<sup>2</sup> Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit P4I, 2022) hal 2

<sup>3</sup> Nur Kholis, 'PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG SISDIKNAS2003', *Jurnal Kependidikan*, II no. 1.22 Jan (2014), pp. 71–85.

Konteks Pendidikan Islam di madrasah, peningkatan kemampuan membaca menjadi salah satu aspek penting dalam upaya membentuk karakter beragama pada peserta didik. Kemampuan ini bukan sekedar bagian dari keterampilan membaca. Namun juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat identitas keagamaan siswa. Oleh karenanya, pembelajaran Al-Qur'an tidak sebatas pada pelajaran formal di kelas, tapi juga dikembangkan dengan kegiatan nonformal atau program tambahan diluar struktur kurikulum inti. Beberapa diantaranya adalah kelas belajar membaca, menulis Al-Qur'an (BTQ), pembelajaran pagi serta ekstrakurikuler. Guna mendukung dan memberikan dasar hukum pada program tersebut, kementrian agama republik Indonesia telah menerbitkan peraturan menteri agama (PMA) nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam, sebagai landasan bagi penyelenggara kegiatan pendidikan Al-Qur'an di berbagai jenjang dan satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu paling agung yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kitab suci ini memuat petunjuk hidup juga pedoman bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, aktifitas membaca Al-Qur'an memiliki peranan penting, sebab menjadi hal mendasar yang utama untuk memahami isi dan pesan yang terkandung didalamnya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil bukan sekedar keterampilan, tapi sebagai bagian bentuk penghambaan kepada Allah SWT yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan,

---

<sup>4</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam', *Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/*, 2014, p. h. 1. Hal 16

ibadah sholat tidak dapat dipisahkan dari bacaan Al-Qur'an, karena keabsahan sholat bergantung pada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Surah Al-Muzammil ayat 4 telah menjelaskan bahwa Al-Qur'an harus dibaca secara perlahan dengan memperhatikan hukum bacaan serta makna yang terkandung di dalamnya, yaitu.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Menurut penjelasan Ibnu Katsir dalam tafsirnya, membaca Al-Qur'an secara perlahan bertujuan supaya mudah dipahami dan direnungkan maknanya. Beberapa hadits di awal tafsir juga menunjukkan bahwa memperindah suara saat membaca Al-Qur'an merupakan amalan sunnah.<sup>6</sup>

Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah saat dihadapkan dengan kalimat-kalimat yang panjang. Hal ini menjadi penyebab kelancaran membaca menjadi terganggu, sehingga siswa membaca sering terbata-bata. Masalah yang lebih parah, tidak sedikit dari mereka salah pada pelafalan karena kurang fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Umumnya kesalahan ini berdasar pada lemahnya pemahaman siswa pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Akibatnya, materi yang sudah diajarkan sering dilupakan karena pondasinya tidak kuat sejak awal. Kondisi ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu praktis, Dimana guru hanya fokus

---

<sup>5</sup> A Santoso, A., Iman, N., & Aryanto, 'STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL QUR'AN HADITS DI MI MUHAMADIYAH 12 NGAMPEL BALONG PONOROGO', *TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION*, 4 (2020), p. 125.

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Lubab At-Tafsir Min Ibni Katsir*, ed. by Abdullah, 4th edn (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004).

mengajarkan baca Al-Qur'an secara praktis.<sup>7</sup> Padahal, berbagai metode seperti iqra, baghdadiyah, qira'ati, ummi, tilawati, dan metode sejenisnya dirancang untuk membantu mempermudah proses belajar Al-Qur'an.

Tujuan metode pada Al-Qur'an adalah untuk mengajarkan Al-Qur'an pada peserta didik sebagai proses pengenalan Al-Qur'an pada tingkat awal yaitu mengenalkan tanda bunyi atau suara. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri tidak bisa disamakan dengan pembelajaran di sekolah dasar, dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa dikenalkan huruf dan kata yang tidak dipahami sebelumnya. Kemampuan membaca merupakan kemampuan awal yang seharusnya dimiliki siswa agar mampu ikut serta pada segala proses pembelajaran<sup>8</sup>.

Metode tilawati dikenal sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menjadikan lagu rost sebagai irama bacaan. Metode ini dirancang dengan pendekatan yang seimbang, pembelajaran secara klasikal yaitu membaca bersama, dan pendekatan individual yaitu membaca satu persatu, yang tujuannya memastikan ketepatan bacaan setiap peserta didik. Proses pembelajarannya dilakukan dengan teknik baca Simak, di mana guru membacakan dahulu kemudian siswa menirukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat Al-Quran (Studi di TPA*

---

<sup>7</sup> Candra Septa Nurdina Murti, 'EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI PADA ANAK DIDIK KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH (PAS) BAITUL QUR'AN GONTOR' (Muhammadiyah Ponorogo, 2017)

<sup>8</sup> Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.4 (2022)

<sup>9</sup> Dean Hermawan and others, 'Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Bintang Tangerang Selatan', 2.1, 173

*Sabilal Quran)*” oleh Fuji Alfianti, UIN SMH BANTEN, 2020, menurut simpulan penelitiannya, TPA Sabilal Qur'an siswa kelas 1 semakin hari semakin mahir membaca Al-Qur'an dan peka terhadap kesalahan membaca.<sup>10</sup>

Penelitian yang berjudul “*Penggunaan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran di MINU Maudlu'ul Ulum,*” Universitas Islam PGMI Malang Tahun 2019, oleh Miftachul Jannah, dkk juga menyimpulkan bahwa hasil pada penelitian menunjukkan penerapan metode tilawati dalam mempelajari Al-Qur'an meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum Malang.<sup>11</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam melafalkan huruf, kata, hingga ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat, sesuai dengan kaidah tajwid serta *makharijul huruf*. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam menunjukan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun masih ada beberapa kesalahan, khususnya dalam pengucapan huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), bacaan Al-Qur'an yang putus-putus, serta penggunaan hukum tajwid dalam bacaan.

Metode yang digunakan sebelumnya lebih bersifat tradisional. Namun, sekolah belum pernah menerapkan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan siswa diukur dengan tes sebelum dan sesudah diterapkan metode

---

<sup>10</sup> Alfianti Fuji, ‘Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi Di TPA Sabilal Qur'an)', *Skripsi* (UIN SMH BANTEN, 2019)

<sup>11</sup> Miftachul Jannah, Azhar Haq, and Khoirul Asfiyak, *PENGGUNAAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI MINU MAUDLU'UL ULUM*

tilawati yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an kelas V

Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas 5 MIS Tasrihul Islam tingkat kemampuannya pada bacaan Al-Qur'an sangat minim. Disebabkan itu, penulis ingin melaksanakan penelitian mengenai masalah tersebut, penelitian berfokus pada metode tilawati untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIS Tasrihul Islam Kabupaten Banjar”**.

## **B. Defenisi Operasional**

### 1. Efektivitas

Menurut KBBI, efektivitas merupakan kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bermanfaat, berhasil, mujarab, atau mempunyai akibat (konsekuensi, pengaruh, atau pesan). Menurut Khosiah (2017), efektivitas juga dapat dipahami sebagai ukuran prestasi belajar siswa, yang dianggap efektif jika tujuan telah tercapai sebelum melakukan hal tersebut. Definisi di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar. Hal ini juga dapat dipahami sebagai ketepatan dalam mengelola kondisi. Ketika tugas diselesaikan tepat waktu dan mencapai hasil yang diinginkan, tugas tersebut dianggap efektif.

## 2. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dirancang oleh tim H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa dan lainnya pada tahun 2002, dan kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan seni, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan pada murid saat pembelajaran Al-Qur'an<sup>12</sup>. Sesuai dengan penelitian ini, metode tilawati digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar, terutama dalam aspek *makharijul huruf*, hukum *mad*, serta hukum nun mati dan tanwin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual dengan pendekatan *drill* (latihan berulang) yang menjadi ciri khas metode ini. Guru juga menggunakan alat bantu seperti buku tilawati dan papan tulis untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

## 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan mengacu pada kesanggupan atau keterampilan, sedangkan kemampuan berdasar dari kata mampu, artinya memiliki kekuatan atau kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.<sup>13</sup> Berdasarkan KBBI, membaca diartikan sebagai kegiatan dalam mengenali dan memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan.<sup>14</sup> Sedangkan dalam konteks Al-Qur'an,

---

<sup>12</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*, ed. by Hamzah (CV. Pilar Nusantara, 2020)

<sup>13</sup> Siska Maimunah Siregar and others, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Penerapan Teorema Phytagoras', *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4.1 (2021), 71–79 Hal 72

<sup>14</sup> I Ketut Artana, 'Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak', *Acarya Pustaka*, 2.1 (2016), pp. 1–13. Hal 4

membaca bukan sekedar mengucapkan huruf Arab dengan benar; namun juga memerlukan penggunaan ilmu tajwid untuk memastikan bahwa bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Quran secara akurat adalah komponen penting dari pendidikan agama dan menunjukkan rasa hormat terhadap firman Allah.

### **B. Perumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas V di MIS Tasrihul Islam?
2. Apakah metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas V di MIS Tasrihul Islam.
2. Mengukur efektivitas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktis, yaitu.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna sebagai referensi dan sumber informasi pada beberapa tahun kedepan. Terlebih untuk penelitian yang menggunakan metode tilawati. Hasil ini juga diharapkan bisa menjadi landasan

untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan metode serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pengalaman bagi mahasiswa atau peneliti dalam mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an secara ilmiah. Selain itu hasil penelitian ini juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin menelusuri efektivitas metode sejenis atau mengembangkan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

### b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan Gambaran mengenai efektivitas metode tilawati, sehingga guru dapat mengevaluasi dan mengoptimalkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik siswa.

### c. Bagi siswa

Melalui penerapan metode tilawati, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta lebih termotivasi dalam belajar karena pendekatan yang digunakan lebih terstruktur.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Miftachul Jannah, Azhar Haq dan Khoirul Asfiyak, *"Penggunaan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran di MINU*

*Maudlu'ul Ulum*”<sup>15</sup>. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan di MINU Maudlu'ul Ulum Kota Malang berjalan dengan baik. Penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan tes, angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Hanif Maulaniam Sholah, *Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Quran di TPQ Al Ishlah Majang tengah Dampit Malang*.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal, yaitu: Pertama, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi pemilihan metode tilawati, penguasaan teori dan materi, serta persiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Kedua, penerapan metode tilawati dilakukan melalui teknik klasikal secara bersama-sama antara guru dan siswa, serta teknik baca simak secara individual. Posisi tempat duduk diatur berbentuk “U” agar guru dapat lebih mudah mengawasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui munaqosyah untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan penilaian saat sesi baca simak individual. Ketiga, faktor yang memengaruhi keberhasilan metode tilawati meliputi aspek dari peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar. Penelitian diatas menggunakan

---

<sup>15</sup> Miftachul Jannah, Azhar Haq, and Khoirul Asfiyak, *PENGGUNAAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI MINU MAUDLU'UL ULUM*

<sup>16</sup>Hanif Maulaniam Sholah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang*, *Jurnal Tinta*, 2019, 1.

penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan lokasi pada penelitian diatas berada di TPQ. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan tes, angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan data, sedangkan lokasi penelitian ini berada di MIS

3. Fuji Alfianti, *Efektifitas Penggunaan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat Al Quran (Studi di TPA Sabilal Quran)*.<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak kelas 1 TPA Sabilal Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan seiring waktu, serta semakin sensitif terhadap kesalahan bacaan. Pembelajaran dilakukan dengan dua teknik, yaitu secara klasikal dan baca simak. Penerapan metode tilawati terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di TPA Sabilal Qur'an, didukung oleh fasilitas yang memadai serta metode yang menggunakan variasi nada sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan lebih mudah mengingat pelajaran. Penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan lokasi pada penelitian diatas berada di TPA. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan tes, angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan data, sedangkan lokasi penelitian ini berada di MIS

---

<sup>17</sup>Alfianti Fuji, 'Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an (Studi Di TPA Sabilal Qur'an)', *Skripsi* (UIN SMH BANTEN, 2020).

4. Binti Nur Aini, Khoirul Asfiyak dan Fita Mustafida, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menurut Metode Tilawati di MI Miftahul Ulum Kota Batu*.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal berikut: Pertama, MI Miftahul Ulum memiliki perencanaan program baca tulis Al-Qur'an yang terstruktur dengan baik, mencakup penetapan tujuan dan metode pembelajaran, penyediaan fasilitas, penunjukan pihak yang bertanggung jawab, serta penentuan mekanisme evaluasi. Kedua, hampir seluruh pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum berjalan sesuai prosedur standar dengan penerapan metode tilawati. Ketiga, MI Miftahul Ulum menggunakan dua jenis evaluasi dalam program baca tulis Al-Qur'an, yakni evaluasi harian dan evaluasi yang dilakukan setiap dua tahun sekali. Penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan tes, angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi serta kajian teori yang relevan, tanpa mengacu pada data empiris yang telah diperoleh sebelumnya. Hipotesis tersebut berfungsi sebagai asumsi awal yang akan diuji melalu pengumpulan dan analisis data secara struktur.

---

<sup>18</sup>Binti Nur Aini, Khoirul Asfiyak, and Fita Mustafida, *IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN METODE TILAWATI DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU* <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>>.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Metode tilawati tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam.

Berdasarkan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengajukan dugaan bahwa penerapan metode tilawati memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam. Dugaan ini menjadi landasan bagi penelitian untuk menguji efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan dalam proses pembahasan dan laporan pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan yang terstruktur dengan rapi supaya bagain materi dapat disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Sistem penelitian ini dibagi dalam beberapa bab utama yang masing-masing akan membahas aspek penting dalam penelitian.

Bab I Menjelaskan secara detail mengenai latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, termasuk alasan-alasan pentingnya penelitian tersebut. Selain itu, bab ini juga memuat definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian, tujuan penelitian, serta signifikansi yang diharapkan pada hasil penelitian ini. Bab ini juga mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk sekedar landasan dan pembanding.

Bab II Memberikan ulasan teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Membahas berbagai konsep dan teori yang pastinya berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, termasuk penjelasan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, bab ini menjelaskan bahwa metode tilawati sebagai metode pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian. Bagian bab dua akhir, disajikan kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antara variable-variabel penelitian dan menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian yang dipilih. Bab ini juga menjelaskan setting atau lokasi penelitian, serta populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian. Dijelaskan mengenai sumber data dan jenis data yang dikumpulkan, serta teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti angket, tes dan dokumentasi. Peneliti juga memaparkan instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data, teknik analisis data yang diterapkan, serta cara-cara untuk menjamin validitas dan keabsahan data agar hasil penelitian bisa dipercaya.

Bab IV Memaparkan hasil penelitian secara rinci. Data yang dikumpulkan, disajikan dengan sistematis, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun deskripsi naratif. Peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian juga mengaitkan temuan-temuan dengan teori-teori yang ada.

Bab V Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan merupakan ringkasan dari temuan-temuan utama yang berhasil dijawab sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait seperti gurum sekolah, atau peneliti selanjutnya, agar dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam bentuk upaya pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an.